

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER
PADA SISWA KELAS V SDN 26 PASAMAN**

Mira Maryulis¹, Erman Har¹, Edrizon¹.

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Bung Hatta.

E-mail: miramayulis@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the increase in student learning activities in science teaching fifth grade at SDN 26 Pasaman using Cooperative Learning Model Type Numbered Heads Together. This research is a classroom action research conducted kolabratif. The research conducted in two cycles consist of two meetings. Subjects of this study were fifth grade students of SDN 26 Pasaman, which amounts to 20 people. The research instrument used in this study is the observation of student activity sheets, teacher activities, and achievement test. Based on the research that has been done can be seen that the analysis of observations of student activity sheets in the first cycle is equal to 55.6%. While in the second cycle increased by an average percentage of 78.6% resulting in an increase of 23%. of the results obtained it can be concluded that the model of learning with cooperative learning NHT type can improve learning outcomes fifth grade students of SDN 26 Pasaman. Researchers suggest that teachers can implement cooperative learning models in learning science NHT type properly in accordance with the material being taught.

Keywords: Cooperative Learning activity and the type of NHT

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya

adalah kemampuan guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di SDN 26 Pasaman, peneliti masih menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Peneliti mengajar mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan media yang menunjang proses pembelajaran. Diharapkan dengan proses pembelajaran tersebut, siswa dapat berperan aktif dan indikator yang diharapkan dalam KTSP dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD N 26 Pasaman dalam pembelajaran IPA pada kelas V, aktivitas siswa dalam melakukan diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu masih cenderung pasif. Hal tersebut membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan ini disebabkan pemakaian metode, strategi, dan pendekatan peneliti belum dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada pembelajaran IPA,

IPA menurut Depdiknas (2006:486) adalah “ Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah”.

Dalam pembelajaran IPA aktivitas siswa masih rendah umumnya tentang bersikusi, menanggapi pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Menurut Hamalik (2008:176), azas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut model yang digunakan adalah *Cooperative*

Learning. Menurut Davidson dan Kroll (dalam Asma 2008:2), adalah pembelajaran siswa bersama saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil pembelajaran secara individual dan kelompok. Dengan bekerja kelompok tersebut semua siswa bertanggung jawab pada aktivitas belajar sehingga anggota kelompoknya dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Cooperative Learning yang peneliti pakai adalah *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) yang artinya Tipe ini dikembangkan oleh Kagan dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Dalam menggunakan model *Cooperative Learning* tipe NHT menurut Trianto(2007:46-47) ada empat fase : Fase 1 Penomoran, Fase 2 Mengajukan pertanyaan, Fase 3 Berpikir bersama, Fase 4 Menjawab.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 26 Pasaman. melalui *Cooperative Learning* Tipe NHT.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh

guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga aktivitas siswa menjadi meningkat.

PTK ini dilaksanakan dengan metode siklus. Menurut Arikunto Suharsimi (2010: 16) Siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pengamatan (*observing*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun, dan refleksi (*reflecting*) adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 26 Pasaman Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, yang menjadi subjek adalah siswa kelas V SDN 26 Pasaman yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai

pertengahan semester II tahun ajaran 2013/2014.

Data penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan dan sumber datanya meliputi perencanaan, pembelajaran dan instrumen penelitiannya adalah lembar observasi siswa dan guru.

Setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe NHT pada pembelajaran IPA

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Siklus 1

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 26 Pasaman dalam Pembelajaran IPA Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT Pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan (Dalam %)		Rata-Rata Persentase
		I	II	
1.	Siswa melakukan diskusi kelompok	50%	60%	55%
2.	Siswa menjawab pertanyaan	55%	65%	60%
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	35%	45%	40%
4.	Siswamemberikan tanggapan	30%	50%	40%
5.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	80%	85%	83%

Dari tabel 2 di atas, kelima indikator telah tercapai dan berhasil dapat dilihat bahwa persentase aktivitas siswa dalam

pembelajaran pada bagian yang diamati : rata-rata siswa yang melakukan diskusi kelompok adalah 55%., persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan 60%., persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan 39%, memberikan tanggapan 39% dan aktivitas mengerjakan tugas tepat waktu 81%

Dari kelima indikator tersebut hanya indikator aktivitas siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu yang telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga dalam hal ini peneliti perlu memotivasi siswa agar lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembelajaran, memaksimalkan waktu serta menjelaskan kepada kelompok bahwa semuanya harus bertanggung jawab atas semua tugas yang dikerjakan.

2. Siklus II

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkatkan hal tersebut dapat terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 1: Persentase Aktivitas Siswa Kelas V SDN 26 Pasaman dalam Pembelajaran IPA Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe NHT Pada Siklus II.

No.	Indikator	Persentase		Rata-rata Persentase
		I	II	
1.	Siswa melakukan diskusi kelompok	75	80	76%
2.	Siswa menjawab pertanyaan	70	75	73%

3.	Siswa mengajukan pertanyaan	75	80	76%
4.	Siswa memberikan tanggapan	65	85	75%
5.	Siswa menyelesaikan tugastepat waktu	90	95	93%

Dari kelima indikator, semua aktivitas telah berhasil. Dari pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II, persentase rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktifitas siswa seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3: Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran pada Suklus I dan Siklus II.

No	Indikator Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata Aktifitas siswa		Persentase Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Siswa yang melakukan diskusi kelompok	55%	76%	21%
2.	Siswa yang menjawab pertanyaan	60%	73%	13%
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan	40%	76%	36%
4.	Siswa yang memberikan tanggapan	40%	75%	35%
5.	Siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu	83%	93%	10%
Persentase Rata-rata keseluruhan		55.6%	78.6%	23%

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran IPA melalui model *Cooperative* Tipe NHT yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada bagian yang diamati sebagai berikut:

- a. Persentase rata-rata siswa yang melakukan diskusi kelompok pada siklus I adalah 55% dan pada siklus II adalah 76%. Terjadi peningkatan sebanyak 21% dari siklus I ke siklus II. Berarti sudah banyak siswa yang melakukan aktivitas tersebut.
- b. Persentase rata-rata siswa yang menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 60% dan pada siklus II adalah 73%. Terjadi peningkatan sebanyak 13% dari siklus I ke siklus II. Berarti sudah banyak siswa yang melakukan aktivitas tersebut.
- c. Persentase rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus I 40% dan pada siklus II adalah 76%. Terjadi peningkatan sebanyak 36% dari siklus I ke siklus II. Berarti sudah banyak siswa yang melakukan aktivitas tersebut.
- d. Persentase rata-rata siswa yang memberikan tanggapan pada siklus I adalah 40% dan pada siklus II adalah 75%. Terjadi peningkatan sebanyak 35% dari siklus I ke siklus II. Berarti sudah

banyak siswa yang melakukan aktivitas tersebut.

- e. Persentase rata-rata siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu pada siklus I adalah 83% dan pada siklus II adalah 93%. Terjadi peningkatan sebanyak 10% dari siklus I ke siklus II. Berarti hampir semua siswa yang melakukan aktivitas tersebut.
- f. Persentase rata-rata untuk seluruh indikator pada siklus I adalah 55% dan pada siklus II adalah 80%. Terjadi peningkatan sebanyak 23%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT aktivitas belajar IPA siswa kelas V SDN 26 Pasaman. Aktivitas siswa 55% pada siklus I dan 80 % pada siklus II dan terjadi peningkatan 23 %

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Aditya Media.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.